

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang bersifat inovatif dan *revolusioner*, memberikan warna baru bagi media komunikasi disisi pola penyebaran dan konsumsi informasi bagi khalayak umum. Media komunikasi dengan teknologi internet mengedepankan keterlibatan (*involvement*), berbagi (*sharing*) dan kolaborasi (*collaborating*) sehingga memberikan kemudahan dalam hal penyebaran informasi. Internet telah menjadi referensi utama bagi publik untuk mengakses berita dan informasi. Internet menawarkan berbagai kemungkinan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis (Xiao et. al, 2002).

Sebagai media informasi, *Statista* menyebutkan, terdapat 3,49 miliar pengguna internet di seluruh dunia dan Indonesia masuk dalam 10 negara dengan pengguna internet terbesar di dunia. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan APJII dan Polling Indonesia pada tahun 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia saat ini sebanyak 171,17 juta dari 264,16 juta penduduk di Indonesia, atau sekitar 64,8 persen dari populasi penduduk di Indonesia. Seiring kemajuan teknologi komunikasi dan informatika, penggunaan internet menjadi peluang bagi perusahaan untuk dapat membangun keunggulan dalam hal bersaing. Penggunaan internet telah menjadi salah satu

alat dan media yang mendukung keterbukaan dan transparansi pelaporan informasi karena dapat mengurangi tingkat *asimetri* informasi, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan di era revolusi industri 4.0 (era digital), dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensi, kinerja dan pelayanan informasi publik, khususnya bagi investor. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam bisnis perusahaan, dan perusahaan akan didominasi oleh penggunaan internet. Kebutuhan akan informasi akan terus bertambah seiring dengan semakin berkembangnya dunia teknologi informasi dan komunikasi, hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi mampu memberikan kontribusi positif bagi kinerja perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mengubah nilai perusahaan, pola pikir, perilaku dan keputusan investor terhadap perusahaan.

Kehadiran internet di bidang akuntansi memberikan perubahan signifikan dalam hal penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* disebut juga *Internet Financial Reporting (IFR)*. *Stakeholder* membutuhkan sistem pelaporan yang fleksibel yang akan memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan cara yang lebih mudah. Laporan keuangan yang disampaikan melalui internet memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Menurut Mooduto (2013), IFR adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *web* yang dimiliki oleh perusahaan. Melalui *website* perusahaan, pihak internal dan eksternal dapat mengetahui dengan mudah mengenai informasi

yang tercantum didalamnya. Situs *website* perusahaan dapat menjadikan suatu sumber informasi yang digunakan dan diperlukan bagi para pemangku kepentingan, *website* merupakan media yang unik untuk menyajikan informasi keuangan maupun non keuangan (Keumala & Muid, 2013 dalam Uyar, 2012). Awalnya *website* digunakan untuk memasarkan produk perusahaan, namun saat ini *website* juga dimanfaatkan sebagai media komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, baik dengan *stareholders*, *stakeholders*, maupun pihak lain yang berkepentingan khususnya investor, salah satunya dalam penyebaran informasi keuangan perusahaan (Hasugian, P.S 2018). *Website* perusahaan memberikan update informasi kegiatan perusahaan yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan lebih *update*, maka investor akan lebih mengetahui informasi kegiatan dalam perusahaan (Handayani dan Amilia, 2013). Dengan menerapkan IFR disuatu entitas usaha, maka perusahaan mendukung internet menjadi sarana utama pelaporan keuangan serta perpindahan periode *paper-based reporting system* menjadi *paper-les reporting system* (Lai et al, 2010).

Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen (Rohmah, A. N., & Priantina, D. 2018). Laporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan disajikan dengan tiga cara, yaitu: (1) Membuat duplikat laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*; (2) Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML; (3) Meningkatkan

pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak (Venter, 2002). IASC (1999) menerangkan bahwa penggunaan internet sebagai saluran penyajian dan pendistribusian laporan keuangan memiliki tiga tujuan, yaitu:

1. Perusahaan menggunakan internet hanya sebagai media untuk menyebarkan laporan keuangannya yang telah dicetak dalam format digital seperti file dengan *portable data file* (PDF).
2. Perusahaan menggunakan internet untuk menyajikan laporan keuangan mereka dalam format web, yang memungkinkan mesin pencari membuat indeks atas data-data tersebut, sehingga mesin pencari (*search engine*) dan pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi tersebut.
3. Perusahaan menggunakan internet tidak hanya sebagai media distribusi laporan keuangan, tetapi juga menyediakan cara yang lebih interaktif kepada pengguna.

IFR memiliki dua elemen yang membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa luas kinerja pelaporannya, yaitu di tingkat pengungkapan informasi *website* dan lingkup pelaporan internet. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan tersebut terhadap keputusan investor. Pengungkapan IFR dapat menjadi stimulus bagi investor untuk mengambil tindakan dalam keputusan investasi yang akan merubah keseimbangan pasar. Pengungkapan IFR mempercepat akses investor terhadap informasi yang diberikan. Menurut

Akhirudin (2013), Investor akan memberikan respon positif jika informasi yang dipublikasikan adalah *goodnews* dan investor akan memberikan respon negatif jika informasi yang dipublikasikan adalah *badnews*. Beaver (1968) menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi sebanyak mungkin, sehingga investor mampu membedakan perusahaan yang baik dan yang buruk.

Penelitian mengenai pengungkapan IFR telah banyak berkembang, baik di Indonesia maupun di negara lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Nova (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Penelitian lain yang dilakukan oleh Luciana (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, dan juga struktur kepemilikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan sektor perbankan dan LQ-45 dalam menerapkan IFR.

Penelitian yang dipaparkan oleh Eka Ratna Maryati (2014) disimpulkan bahwa (1) *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan; (3) *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Hasil penelitian Retmono Marsudi (2015) juga menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, tingkat pengungkapan informasi pada *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan,

Internet Financial Reporting berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, tingkat pengungkapan informasi pada *website* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian William Indra S. Mooduto (2013) dengan judul penelitian “*Reaksi Investor atas Pengungkapan Internet Financial Reporting*”, menunjukkan bahwa investor bereaksi terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) tanpa memperhatikan ruang lingkup pengungkapan IFR. Reaksi investor atas pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* pada jendela peristiwa. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh tingkat informasi pengungkapan IFR terhadap reaksi investor.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, pembahasan mengenai topik *internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website*, sudah banyak dilakukan penelitian. Namun dari beberapa penelitian yang relevan terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*Research Gap*). Seperti yang dikemukakan oleh Retmono Marsudi (2015) disimpulkan bahwa *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham serta harga saham perusahaan, dalam hal ini hipotesis uji memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi yang menyebabkan naiknya frekuensi perdagangan saham serta harga saham perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Selvi Novitasari (2017) menyimpulkan bahwa *internet financial reporting* serta pengungkapan informasi *website* tidak

memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga *internet financial reporting* dan informasi *website* tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor. Karena perbedaan kesimpulan ini maka penelitian bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap keputusan investor dengan sampel yang berbeda dan waktu penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Adanya perkembangan internet dibidang akuntansi diharapkan dapat memberikan pengaruh signifikan dalam hal pengungkapan laporan keuangan perusahaan dan informasi perusahaan sehingga dapat membantu laju pertumbuhan perusahaan ke arah yang lebih maju serta modern serta dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan di era revolusi industri 4.0 (era digital). Namun pada kenyataannya terjadi ketimpangan antara harapan tersebut dengan kondisi yang sebenarnya atau disebut juga fenomena gap. Pada kondisi sebenarnya, banyak perusahaan yang masih belum melakukan penerapan *internet financial reporting* dan pengungkapan informasi perusahaan melalui *website*, seperti yang dikemukakan oleh Lodhia et al. (2004) dimana pelaporan perusahaan melalui internet sedang berkembang tapi perusahaan – perusahaan tersebut tidak secara maksimal menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi keuangan pada pemegang saham sehingga pendistribusian informasi kepada investor belum dilakukan secara maksimal. Begitu juga menurut Dyckowska (2014) menemukan hanya beberapa perusahaan yang melakukan pengungkapan keuangan dimana

hanya sejumlah kecil perusahaan yang merasakan manfaat website perusahaan sebagai saluran komunikasi dengan investor. Hampir sepertiga dari sampel penelitian tidak menganggap bahwa *internet financial reporting* dan pengungkapan informasi *website* dapat membangun kepercayaan di antara pemilik saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis berkesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTOR**”. Pengungkapan IFR menarik minat peneliti, karena pengungkapan IFR memberikan implikasi bahwa perusahaan yang melakukan IFR, melakukan pengungkapan informasi melalui website semakin banyak dan memiliki lingkup pengungkapan informasi *website* yang luas sehingga menjadi sinyal positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian dilakukan di wilayah Yogyakarta pada investor yang tergabung dalam Phintraco Sekuritas Yogyakarta, dikarenakan Phintraco Sekuritas Yogyakarta merupakan perusahaan sekuritas yang menyediakan layanan jasa *broker-dealer* terpercaya dan Phintraco Sekuritas Yogyakarta juga merupakan salah satu perusahaan sekuritas di Yogyakarta yang giat menyelenggarakan kegiatan untuk mendorong program “Yuk Nabung Saham” oleh BEI dan ditujukan pada segmen kaum muda agar dapat belajar menabung saham sejak dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap keputusan investor ?
2. Apakah tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh terhadap keputusan investor ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian akan difokuskan kepada *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* bekerja dalam mempengaruhi persepsi, preferensi hingga keputusan investor dalam berinvestasi.
2. Investor yang digunakan sebagai sampel pengamatan adalah investor yang tergabung di Pintraco *Securities* dan memiliki saham di perusahaan LQ-45 atau perusahaan yang memiliki saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis apakah *Internet Financial Reporting* berpengaruh pada keputusan investor dalam berinvestasi.
2. Menganalisis apakah tingkat pengungkapan informasi *website* perusahaan berpengaruh pada keputusan investor dalam berinvestasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi secara ilmiah dan berguna untuk semua pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengembangan teori serta pengetahuan dalam hal pengaruh *Internet Financial Reporting* dan pengungkapan informasi *website* dalam suatu perusahaan terhadap keputusan investor.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan agar dapat memaksimalkan penerapan IFR dengan baik, sehingga dapat meningkatkan komunikasi dan penyampaian informasi ke publik serta dapat memenuhi kebutuhan investor dalam hal pengambilan keputusan investasi.
- b. Bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan pencarian informasi keuangan yang lebih jelas, praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan *website*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar terdiri dari 5 (lima) bagian yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai teori-teori tentang tema secara umum, teori-teori variabel secara umum.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas gambaran umum penelitian, pengujian serta hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : Penutup

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang mengacu pada keterbatasan penelitian guna untuk penelitian selanjutnya.